

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran dan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD BKB HI Manggis Padarincang

Gambara umum tentang peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di PAUD BKB HI MANGGIS yaitu pembelajaran dilaksanakan tepat pada pukul 08.00 WIB anak di PAUD BKB HI Manggis sudah harus berada di sekolah dan pembelajaran diakhiri pada pukul 11.00 WIB.

Anak di PAUD BKB HI Manggis dibiasakan disiplin ketika datang ke sekolah melepas sepatu terlebih dahulu sebelum masuk kelas kemudian memberi salam kepada guru dan mencium tangan guru, anak-anak membaca Iqro' terlebih dahulu sebelum baris dan guru membiasakan anak untuk disiplin mengantri dengan tertib ketika menunggu gilirannya membaca Iqro', anak juga diharuskan untuk ngencleng minimal seribu kepada guru.

Setelah semua anak selesai membaca Iqro', pada pukul 09.00 WIB anak diarahkan oleh guru untuk berbaris sebelum melaksanakan pembelajaran jadi anak harus ada di sekolah kurang lebih pukul 08.00 WIB maka guru menanamkan sikap disiplin waktu pada anak untuk datang ke sekolah tepat waktu dan tidak terlambat, ketika baris guru

menerapkan sikap disiplin untuk baris dengan rapih dan tertib pada anak, pembiasaan yang dilakukan guru pada saat baris yaitu menyanyikan lagu wajib, menyanyikan lagu bebas, menyebutkan rukun Islam, menyebutkan rukun iman, menyebutkan hadits-hadits pendek, mengenalkan lima karakter pada anak dengan cara bernyanyi agar anak mudah menghafal. Setelah berbaris anak diarahkan oleh guru untuk masuk kelas dengan tertib dan tidak dorong-dorong temannya.

Pembelajaran dilakukan dengan rutinitas biasa yaitu pembelajaran di kelas B dilakukan oleh satu orang guru dimulai dengan tepuk anak sholeh sebagai pembiasaan ketika mengawali pembelajaran kemudian dilanjut dengan membaca do'a sebelum belajar, kemudian guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam guru, sebelum memasuki pembelajaran inti guru menyanyikan lima kata ajaib (salam, minta tolong, terima kasih, maaf, dan permisi) agar anak dapat mengingatnya dan dapat mengatakan lima kata ajaib tersebut, kemudian tepuk lima karakter guru menjelaskan karakter tersebut pada anak agar anak dapat melaksanakannya.

Selanjutnya guru akan mengabsen anak, guru menanyakan kepada anak siapa saja yang tidak datang ke sekolah dan meminta anak untuk menyebutkannya, cara tersebut dilakukan agar anak peduli pada temannya yang tidak datang ke sekolah.

Guru mengajarkan kepada anak do'a-do'a dan menyuruh anak untuk mengikutinya supaya anak hafal. Ketika pembelajaran berlangsung guru menanamkan sikap disiplin pada anak untuk duduk rapih dan memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran yang sedang disampaikan.

Kemudian guru memberikan materi pembelajaran tetapi sebelum memberikan materi pembelajaran guru menanyakan pembelajaran yang disampaikan sebelumnya kepada anak. Kemudian guru memberikan pembelajaran yang baru, anak diajarkan berhitung, membaca dan menulis, dan memecahkan masalah yang ada dimajalah, ketika sedang pembelajaran guru menanamkan sikap disiplin untuk duduk dengan rapih dan memperhatikan guru yang sedang mengajar dan tidak berbuat gaduh.

Kemudian guru menjelaskan pembelajaran dipapan tulis, setelah itu guru memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh anak misalnya guru menyuruh anak mewarnai gambar sikap anak yang baik dan buruk ketika didekat orang sakit.

Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin di PAUD BKB HI Manggis adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan karakter disiplin dengan cara guru menerapkan pembiasaan dalam berdisiplin ketika di sekolah misalnya: buang sampah pada tempatnya, duduk dengan tertib dan

tidak berbuat gaduh ketika sedang pembelajaran, berbaris dengan tertib, mengantri ketika sedang cuci tangan, dan sebagainya.



(i)



(ii)

Gambar 4.1: (i) anak disiplin duduk dengan rapih dan tidak berbuat gaduh ketika pembelajaran sedang berlangsung. (ii) anak disiplin mengantri ketika mencuci tangan.

- b. Guru menerapkan pembiasaan karakter disiplin dilaksanakan setiap hari ketika di sekolah pada waktu membuang sampah harus pada tempatnya, mencuci tangan dengan cara menggantri, duduk dengan rapih dan tidak berbuat gaduh ketika sedang pembelajaran, memberi salam pada guru ketika datang ke sekolah dan pulang sekolah.¹



(i)



(ii)

Gambar 4.2: (i) anak disiplin memberi salam kepada guru. (ii) anak disiplin membuang sampah pada tempatnya.

¹ Mimin Sumini, diwawancarai oleh Novia Nurmilah, Kp.Eurih 5 April 2021 pukul 13.25 WIB

- c. Guru memberika motivasi dan semangat kepada anak dalam melakukan sikap disiplin dan memberikan teladan yang baik dalam sikap disiplin pada anak agar anak mencontohnya.

Kelemahan peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak di PAUD BKB HI Manggis adalah sebagai berikut:

- a. Kurang disiplinnya guru dalam melakukan sikap disiplin sehingga berdampak pada anak untuk datang pagi karena disekolahnya belum ada guru yang datang.²
- b. Guru jarang memberikan hukuman pada anak yang tidak disiplin, berdampak pada anak untuk mengulangi sikap tidak disiplin secara terus menerus karena tidak adanya hukuman dari guru dan kurang tegasnya guru pada anak yang tidak disiplin.
- c. Kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan sikap disiplin pada anak.

Sebagai seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya tetapi guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter pada diri anak, maka dari itu seorang guru harus mempunyai rencana atau strategi untuk mengembangkan karakter pada diri anak terutama karakter disiplin agar guru lebih mudah dalam

² Suheriah, diwawancarai oleh Novia Nurmilah, Kp. Eurih, 4 April 2021 pukul 11.30 WIB

mengembangkan karakter disiplin pada anak dan anak juga dapat menerima apa yang guru sampaikan.

Adapun strategi yang dipakai guru di PAUD BKB HI Manggis dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak yaitu:

- a. Guru memberikan keteladanan di mana guru memberikan contoh sikap disiplin pada anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan guru dalam sikap disiplin salah satunya guru mencontohkan datang tepat waktu, guru datang ke sekolah pada pukul 07.00 WIB dan memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan berpakaian rapih dan bersih.
- b. Guru memberikan pembiasaan pada anak didiknya dalam disiplin, misalnya anak dibiasakan untuk datang ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 08.00 WIB sudah ada di sekolah, kemudian membung sampah pada tempatnya, mengantri untuk menunggu gilirannya mencuci tangan, tidak berbuat gaduh di kelas ketika sedang pembelajaran, dan berbaris dengan rapih.



Gambar 4.3: anak disiplin berbaris dengan rapih.

- c. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment* agar anak dapat melakukan sikap disiplin.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD BKB HI Manggis di Padarincang

Dalam melaksanakan program pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pembelajaran sebagaimana juga dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini di kelas B di PAUD BKB HI Manggis.

Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengontrol sikap disiplin pada anak setiap di sekolah oleh guru agar anak selalu disiplin di sekolah.
- b. Adanya teladan yang baik dalam menanamkan sikap disiplin pada anak setiap di sekolah.
- c. Adanya *reward* dan *punishment* ketika anak melakukan sikap disiplin dan tidak melakukan sikap disiplin.

- d. Adanya penanaman karakter disiplin dengan cara yang menyenangkan melalui lagu atau tepukan sehingga anak akan mudah dalam mengingat sikap disiplin yang harus dilakukan.
- e. Adanya tata tertib bagi guru dan murid di sekolah.
- f. Adanya pelatihan dan seminar bagi guru tentang mengembangkan sikap disiplin pada anak.
- g. Adanya dukungan dari orang tua dalam menanamkan karakter disiplin pada anak di rumah, sehingga anak terbiasa dalam disiplin.
- h. Adanya evaluasi bagi guru setiap pembelajaran selesai, sehingga guru akan mengetahui kesalahan yang dilakukan pada saat mengajar, atau ketika menanamkan sikap disiplin pada anak.³
- i. Adanya pertemuan orang tua dan guru setiap sebulan sekali, yang di mana pada pertemuan tersebut membahas mengenai anak usia dini, salah satunya mengembangkan karakter disiplin pada anak kepada orang tua agar orang tua dapat menerapkan karakter disiplin pada anak di rumah.⁴

Faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis adalah sebagai berikut:

³ Suheriah, diwawancarai oleh Novia Nurmilah, Kp. Eurih, 4 April 2021 pukul 11.30 WIB

⁴ Mimin Sumini, diwawancarai oleh Novia Nurmilah, Kp. Eurih 5 April 2021 pukul 13.25 WIB

- a. Kurangnya model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin pada anak.
- b. Tidak semua anak patuh pada perintah guru di sekolah sehingga anak masa bodo dalam melakukan sikap disiplin misalnya anak makan ketika sedang pembelajaran atau anak tidak duduk dengan tertib ketika sedang pembelajaran.
- c. Kurang tegasnya guru dalam menerapkan sikap disiplin pada anak, kadang guru tidak menegur anak yang tidak disiplin misalnya ada anak keluar masuk kelas ketika sedang pembelajaran tetapi guru tidak menegur anak dan membiarkannya.
- d. Orang tua yang selalu menunggu anak di sekolah sehingga menyulitkan guru dalam mengembangkan sikap disiplin anak karena anak akan menghampiri orang tuanya dan tidak mau belajar, dan kadang juga ada yang memainkan hp dan anak tidak mengikuti pembelajaran.

Meskipun terdapat hambatan-hambatan pada proses penerapan karakter disiplin pada anak, hal itu tidak terlalu menjadi masalah yang berat sehingga tidak menjadi sesuatu yang terus menerus menghambat proses dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*), untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD BKB HI Manggis Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

Analisis SWOT yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Lingkungan Internal

Berdasarkan hasil identifikasi faktor SWOT kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weakness*) peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki PAUD BKB HI Manggis mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun
 - a) Adanya sumber daya manusia, tenaga pengajar yang memadai, lulusan guru yang cukup meyakinkan dengan gelar sarjana pendidikan.
 - b) Adanya penerapan karakter disiplin dengan melakukan pembiasaan disiplin secara terus menerus pada anak ketika di sekola.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Mimin Sumini pada tanggal 5 April 2021 pukul 13.25 WIB

- c) Adanya pengetahuan dan strategi dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.
 - d) Adanya tata tertib di sekolah agar anak dapat terbiasa dalam mematuhi tata tertib tersebut.
 - e) Adanya penilaian sikap yang dilakukan diakhir semester pada rapot.
- 2) Faktor kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki PAUD BKB HI Manggis mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun
- a) Kurangnya ketegasan guru pada anak yang tidak disiplin.
 - b) Kurangnya motivasi guru terhadap orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak, agar anak di rumah juga diterapkan sikap disiplin oleh orang tuanya.
 - c) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.⁶
 - d) Peraturan tata tertib yang tidak dipasang di sekolah sehingga orang tua tidak mengetahui dan kadang guru juga ada yang melanggar peraturan di sekolah.
 - e) Sulitnya guru dalam menangani anak sehingga anak gampang bosan dan membuat keributan di kelas sehingga

⁶ Mimin Sumini, diwawancarai oleh Novia Nurmilah, Kp.Eurih 5 April 2021 pukul 13.25 WIB

menyebabkan anak tidak disiplin ketika sedang pembelajaran.

- f) Kurangnya metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Berdasarkan hasil identifikasi faktor SWOT peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin adalah sebagai berikut:

- 1). Faktor peluang (*Opportunities*) yang dapat dimanfaatkan PAUD BKB HI Manggis dalam peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun
 - a) Adanya pelatihan dan seminar mengenai karakter disiplin sehingga guru dapat mengikuti seminar tersebut dan dapat menambah ilmu dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.
 - b) Adanya peraturan bagi anak mengenai disiplin ketika di sekolah serta mengadakan *reward* bagi anak yang melakukan disiplin agar anak lebih mengembangkan lagi karakter disiplin.⁷
 - c) Adanya pertemuan guru dan orang tua dalam acara parenting yang diadakan setiap sebulan sekali.

⁷ Mimin Sumini, diwawancarai oleh Novia Nurmilah, Kp.Eurih 5 April 2021 pukul 13.25 WIB

- d) Adanya evaluasi bagi guru dalam pembelajaran salah satunya dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.⁸
- 2). Faktor ancaman (*Threats*) yang dihadapi PAUD BKB HI Manggis dalam peran guru dalam mengembangkan karakter anak usia 5 sampai 6 tahun
- a) Anak terbiasa menonton TV dan bermain gadget, sehingga memengaruhi sikap disiplin anak.
 - b) Orang tua yang kurang bisa untuk menerapkan karakter disiplin pada anak.
 - c) Kurang sadarnya dari sebagian orang tua yang tidak menerapkan karakter disiplin pada anak.
 - d) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam perkembangan karakter disiplin pada anak.
 - e) Kurangnya bimbingan orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.

B. Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT maka dapat diformulasikan strategi yang dapat dilaksanakan. Analisis SWOT mengacu pada semua informasi yang didapat ketika melakukan wawancara dan pengamatan kepada pihak yang terlibat dalam bentuk tabel atau matrik SWOT, sebagai berikut

⁸ Suheriah, diwawancarai oleh Novia Nurmilah, Kp. Eurih, 4 April 2021 pukul 11.30 WIB

INTERNAL	STRENGTHS	WEAKNESSES
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Dalam bidang sumber daya manusia	1. Guru kurang tegas pada anak yang tidak disiplin
	2. Disiplin diterapkan secara terus menerus	2. Kurangnya motivasi guru untuk orang tua dalam
	3. Disiplin diterapkan setiap hari	mengembangkan sikap disiplin.
	4. Terdapat tata tertib disiplin di sekolah	3. Sarana dan prasarana yang
	5. Penilaian sikap pada akhir semester	kurang dalam mengembangkan karakter disiplin
	6. Memiliki strategi dalam mengembangkan sikap disiplin	4. Peraturan tata tertib yang tidak dipasang.
		5. Sulitnya guru dalam menangani anak di kelas

EKSTERNAL		
OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pelatihan dan seminar bagi guru 2. Adanya pembiasaan yang menyenangkan 3. Adanya peraturan disiplin disekolah 4. Adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi anak yang tidak disiplin 5. Adanya pertemuan antara orang tua dan guru setiap bulan. 	<p>(strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya metode pembiasaan dapat didukung dari komunikasi antara guru dan orang tua serta penerapan pembiasaan dilakukan secara rutin oleh guru dan orang tua. 	<p>(strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya guru dalam mengembangkan karakter disiplin dapat diatasi dengan guru mengikuti pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan disiplin pada anak, membuat peraturan, dan menambah media pembelajaran untuk mengembangkan

		disiplin anak agar lebih menyenangkan
<p>THREATS</p> <p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak terbiasa menonton TV dan bermain game 2. Orang tua yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin 3. Orang tua yang mencontohkan sikap kurang disiplin dihadapan anak 4. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung 	<p>STRATEGI ST</p> <p>(strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sumber daya manusia yang memadai 2. pembiasaan disiplin dilakukan setiap hari 3. terdapat tata tertib yang mengharuskan anak disiplin 4. guru menerapkan sikap disiplin dengan cara yang menyenangkan 	<p>STRATEGI WT</p> <p>(strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memperbaiki kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua dapat menghindari pembiasaan negative pada bidang teknologi seperti bermain game yang tidak bermanfaat 2. meningkatkan motivasi setiap hari

<p>dalam perkembangan disiplin anak</p> <p>5. kurangnya contoh dari masyarakat dalam sikap disiplin</p> <p>6. Kurangnya bimbingan orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.</p>		<p>3. mempertegas guru dalam menerapkan disiplin pada anak</p> <p>4. adanya pertemuan antara orang tua dan guru dalam acara parenting mengenai disiplin anak</p> <p>5. dalam mengembangkan disiplin menggunakan metode dan media lain yang berbeda dan yang lebih menarik</p>
--	--	---

Penjelasan dari hasil SWOT di atas, maka alternative yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Strategi S.O

Jika peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak mempunyai kekuatan dan peluang yang besar sehingga dapat mencapai tujuan dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak, maka guru

harus menyusun strategi yang lebih baik lagi agar dapat selalu terus maju diposisi terdepan.

2. Strategi W.T/W.O

Jika peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak mempunyai kelemahan di dalam dan ancaman di luar maka dapat dirumuskan terdapat pada kondisi yang tidak menguntungkan. Strategi yang diperlukan adalah memperoleh dampingan agar kekuatan internal meningkat dan dapat menghindari ancaman yang dihadapi.

3. Strategi S.T

Jika peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak mempunyai kekuatan tetapi menghadapi ancaman yang serius di luar, maka seharusnya guru yang mengembangkan karakter disiplin anak tersebut membuat keanekaragaman strategi pengembangan karakter disiplin dalam jangka panjang, berarti guru yang mengembangkan karakter disiplin menerapkan strategi dengan menggunakan kekuatannya sambil mencari celah yang aman untuk mencapai tujuan dengan cara pemilihan strategi yaitu bertujuan untuk menentukan strategi yang akan digunakan oleh guru yang ada di PAUD BKB HI Manggis dan menentukan strategi mana yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini.

C. Pembahasan Penelitian

Bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dibahas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah paparkan pada bab I, berdasarkan paparan temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun berupa:

1. Peran dan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD BKB HI Manggis Padarincang

Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun dilakukan dengan melakukan pembiasaan disiplin pada anak ketika di sekolah dan melakukan peraturan tata tertib di sekolah yang harus dipatuhi oleh anak agar anak terbiasa, guru menerapkan karakter disiplin pada anak ketika anak akan mulai pembelajaran anak tidak boleh mengambil buku terlebih dahulu sebelum dipanggil oleh guru, dan juga ketika anak akan keluar guru membiasakan anak untuk bersikap disiplin dengan cara permisi terlebih dahulu kepada guru, guru akan memberikan penghargaan kepada anak berupa pujian atau pemberian bintang sebagai nilai bagi anak yang

berkarakter disiplin dan akan memberikan peringatan berupa nasehat atau teguran pada anak yang tidak berkarakter disiplin jika anak tetap tidak bersikap disiplin maka guru akan menyuruh anak untuk membuang sampah yang ada disekitarnya.

Mengembangkan karakter disiplin pada anak harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan di mana anak sebagai subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam mengembangkan karakter disiplin dilakukan dengan penyampaian ataupun dalam metode yang dilakukan dalam penerapan disiplin, tempat atau ruang belajar anak juga harus diperhatikan dengan meletakkan gambar-gambar yang bertemakan disiplin sehingga anak akan melihat dan akan tahu apa saja sikap disiplin yang harus dilakukan.

Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak didukung dengan guru yang mengetahui apa saja karakter disiplin dan bagaimana cara penyampaian dan penerapan karakter disiplin pada anak agar anak terbiasa. Penerapan dan pembiasaan karakter disiplin harus dilakukan secara terus-menerus pada anak ketika sedang pembelajaran atau dengan memberikan peraturan dan memberikan contoh sikap disiplin pada anak agar anak mencontoh dan melakukan sikap disiplin.

Sebagai seorang guru maka diwajibkan untuk memiliki empat kompetensi salah satunya kompetensi paedagogik, dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak agar dapat memudahkan

dalam menerapkan karakter disiplin pada anak. Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan atau strategi yang tidak membuat anak merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran, penerapan pembiasaan yang menyenangkan, hasil evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan anak. Maka dari itu, guru harus mampu membuat strategi perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan karakter disiplin agar dapat berlangsung dengan baik dan sistematis serta guru tidak akan bingung dalam menerapkan karakter disiplin pada anak.

Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak. Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak dengan menyusun terlebih dahulu di RPPH, memasang tata tertib di sekolah agar dipatuhi anak, menyampaikan karakter disiplin dengan cara yang menyenangkan, dan memberikan teladan yang baik pada anak agar anak meniru apa yang dilakukan guru dalam hal disiplin. Penilaian perkembangan sikap pada anak dilakukan pada akhir semester dalam buku rapot, dalam penilaian itu maka dapat diketahui siapa saja yang berkembang dan belum berkembang dalam melaksanakan sikap terutama sikap disiplin yang baik dan dalam penilain tersebut sesuai

dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak serta dapat lebih cepat atau tidak dalam pengembangan karakter disiplin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD BKB HI Manggis Padarincang

Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun mempunyai faktor yang dapat membuat anak merasa termotivasi dan semangat ataupun anak merasa bosan dan selalu mengeluh sehingga proses pembelajaran dan pembiasaan akan berdampak menjadi baik ataupun buruk. Guru serta orang tua dan lingkungan sekitar merupakan faktor pendukung serta penghambat dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.

Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin anak diantaranya faktor internal, yaitu yang dilihat dari riwayat penyakit atau keterbatasan fisik dan psikologi anak. Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat. Jadi, faktor yang memengaruhi disiplin anak ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.⁹

Faktor pendukung merupakan faktor yang dimana anak dapat melakukan suatu hal yang dapat memberikan perubahan yang positif dengan cara anak melakukan sesuatu hal yang baik yang dilakukan oleh anak. Adanya faktor pendukung tidak lepas dari dukungan-dukungan

⁹ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), 27-33

orang-orang yang ada disekitarnya yang disampaikan kepadanya, dukungan-dukungan tersebut diperoleh dari orang tua, guru, dan juga lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang membuat anak melakukan sesuatu hal yang bersifat negative dan juga kendala dalam rangka menjalankan proses pembelajaran pada anak.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini tergantung dari dukungan orang tua, lingkungan sekitar dan terutama guru karena di sekolah anak diharuskan untuk disiplin dan guru akan lebih sering berinteraksi dengan anak dan guru juga merupakan contoh bagi anak dalam melakukan sikap disiplin, guru juga akan menerapkan disiplin pada anak di sekolah secara terus-menerus sehingga anak akan terbiasa dalam melakukan sikap disiplin.

Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam menanamkan disiplin pada anak di sekolah diantaranya:¹⁰

1. tidak ada/kurangnya keteladanan/contoh yang diberikan
2. guru yang tidak konsisten dalam melaksanakan aturan yang telah ditetapkan
3. lingkungan sekolah yang tidak kondusif untuk pembelajaran

¹⁰ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Berkualitas", Vol.8, No.2, (Agustus 2013), 342-343

Dalam perkembangan karakter disiplin anak pun akan menjadi buruk serta akan menjadi faktor penghambat dalam perkembangan karakter disiplin anak, maka dari itu jumlah guru harus sesuai dengan jumlah anak agar guru dapat melihat perkembangan dalam karakter disiplin anak dan guru juga dalam menerapkan karakter pada anak harus dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi dan mendukung dalam perkembangan karakter disiplin pada anak.

3. Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun

- a. Mengadakan acara parenting dengan orang tua mengenai karakter disiplin pada anak, dengan adanya acara parenting ini orang tua akan mengetahui cara mengembangkan karakter disiplin pada anak ketika di rumah dengan baik, orang tua juga dapat mengetahui cara mengatasi anak yang tidak disiplin. Parenting ini juga dapat membuat guru dan orang tua lebih akrab satu sama lain.
- b. Mengadakan peraturan disiplin dan memberikan hadiah bagi anak yang melakukan disiplin dan memberikan hukuman bagi anak yang tidak melakukan disiplin, dengan adanya peraturan disiplin di sekolah anak akan mengetahui apa saja sikap disiplin yang harus dilakukan dan dengan adanya hadiah membuat anak bersemangat dalam melakukan sikap disiplin dan adanya hukuman agar anak tidak melanggar peraturan disiplin.

- c. Mengadakan kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan karakter disiplin bagi anak usia dini, dengan adanya kerja sama dengan masyarakat sekitar dapat memberikan contoh untuk anak dalam melakukan sikap disiplin, sehingga anak meniru sikap disiplin tidak hanya di sekolah dan di rumah saja tetapi di lingkungan masyarakat juga dapat meniru sikap disiplin. Misalnya masyarakat membuang sampah pada tempatnya dan perilaku tersebut ditiru oleh anak, sehingga anak akan meniru masyarakat sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan.